

# Hubungan Antara Sikap Bidan dan Dukungan Kader terhadap Perilaku Bidan dalam Pemberian Vitamin A Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Kabupaten Klaten

## *Correlation between Attitude of Midwife and Support Cadre in the Behavior of Vitamin a Postpartum Mother Giving Primary Health Center Klaten Region*

Intan Nugraheni Hasanah

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

### ABSTRAK

Program penanggulangan Kurang Vitamin A di Indonesia telah dilaksanakan di puskesmas antara lain melalui bidan dengan pemberian kapsul vitamin A ibu nifas yaitu seluruh ibu nifas menerima dua kapsul dosis tinggi @ 200,000 Standar Internasional. Akan tetapi bidan terkadang tidak melakukan evaluasi setelah pelaksanaan minum kapsul dan setelah kapsul vitamin A dibagikan melalui kader terkadang tidak dilakukan *follow up* untuk memastikan kapsul sampai ke tangan ibu nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap bidan dan dukungan kader dengan perilaku bidan dalam pemberian kapsul vitamin A ibu nifas di wilayah Puskesmas Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah seluruh bidan puskesmas (37 orang) di Kabupaten Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dilakukan dengan *uji chi square*. Sebagian besar sikap bidan mendukung (75,6%), dukungan kader baik (68%), ada hubungan antara sikap bidan dengan perilaku bidan dalam pemberian vitamin A ibu nifas ( $p=0,002$ ), ada hubungan antara dukungan kader dengan perilaku bidan dalam pemberian vitamin A ibu nifas ( $p=0,004$ ). Ada hubungan antara sikap bidan dan dukungan kader dengan perilaku bidan dalam pemberian vitamin A ibu nifas di wilayah Puskesmas Kabupaten Klaten.

**Kata Kunci :** bidan, ibu nifas, kapsul vitamin A,

### Abstract

*The Program to prevent vitamin A deficiency in Indonesia includes the administration of vitamin A for post partum mothers by giving a high dose of vitamin A (@ 200,000 international standard). However, midwives sometimes do not evaluate and follow up the program implantation to make sure that all postpartum women receive the capsule. This study was aimed at evaluating the midwives' attitude and health promoters' support and the behavior of midwives in giving the vitamin A capsule to post partum mothers in integrated health center (puskesmas) in Klaten regency. This was a cross-sectional study among 37 midwives in puskesmas of Klaten. The data was obtained using a structured questionnaire. Univariate analysis used frequency distribution and bivariate using chi square test. Most of the respondents (75.6%) had a good supports (68%), there was a correlation between the attitude and behavior of midwife in giving the vit A capsule ( $p=0.002$ ). There was a correlation between the support of health promoters with the behavior of midwives in giving vitamin A capsule to post partum mothers ( $p=0.004$ ). There was a correlation between the attitude and the behavior of midwife and support of health promoters and the behavior of midwives in giving the vitamin A to mother in Klaten regency.*

**Key words :** midwives, postpartum mothers, vitamin A capsule

### PENDAHULUAN

Kurang Vitamin A (KVA) masih merupakan masalah yang tersebar diseluruh dunia terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. Menurut WHO kebutaan anak didunia kini telah mencapai 1,5 milliar dengan temuan setengah juta kasus baru dalam 1 tahun. Salah satu dampak kekurangan Vitamin A adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada anak usia 6-59 bulan dengan segala manifestasinya yaitu gangguan penglihatan, buta senja, dan bahkan kebutaan sampai kematian (Muhilal, 2004).

Hasil studi masalah gizi mikro di 10 propinsi yang dilakukan Puslitbang Gizi dan makanan Depkes

RI tahun 2006 memperlihatkan balita dengan serum retinol < 20 ug/dl adalah sebanyak 14,6%. Saat ini di Indonesia masih terjadi kecenderungan peningkatan Kurang Vitamin A (KVA) pada ibu dan balita di daerah miskin perkotaan. Menurut data Departemen Kesehatan tahun 1992 menunjukkan bahwa hampir 10 juta balita menderita KVA sub klinis (serum retinol < 20 ug/dl), 60 ribu di antaranya disertai dengan gejala bercak bitot yang terancam buta. Vitamin A merupakan zat gizi yang esensial bagi manusia, karena zat gizi ini sangat penting dan konsumsi makanan sehari-hari cenderung belum mencukupi sehingga harus dipenuhi dari luar (Saifuddin, 2002).

Program penanggulangan Kurang Vitamin A di

Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1995 dengan suplementasi kapsul Vitamin A dosis tinggi 2 kali per tahun pada balita dan ibu nifas. Ibu nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu Ibu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit dan membantu pemulihan kesehatan ibu nifas yang erat kaitannya dengan anemia dan mengurangi resiko buta senja pada ibu menyusui yang berisiko mengalami kekurangan vitamin A (KVA) karena pada masa tersebut ibu membutuhkan vitamin A yang tinggi untuk produksi ASI bagi bayinya (Depkes RI, 2007).

Hasil pertemuan *The International Vitamin A Consultative Group* (IVCG) pada bulan Februari tahun 2003 di Maroko mengeluarkan rekomendasi bahwa seluruh ibu nifas seharusnya menerima 400,000 Standar Internasional atau dua kapsul dosis tinggi @ 200,000 Standar Internasional. Pemberian satu kapsul vitamin A 200.000 Standar Internasional warna merah pada ibu nifas hanya cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari. Pemberian dua kapsul vitamin A 200.000 SI diharapkan dapat menambah kandungan vitamin A dalam ASI sampai bayi usia 6 bulan (Arisman, 2003).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa bidan mengatakan bahwa ketersediaan kapsul vitamin A di puskesmas ada bahkan terkadang dengan jumlah berlebih, pemberian kapsul vitamin A tidak terlalu penting karena vitamin A dapat diperoleh dari makanan sehari-hari, konseling pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan tentang waktu dan cara minum saja, evaluasi proses pelaksanaan minum kapsul setelah pemberian kapsul vitamin A kadang tidak dilakukan karena lupa, setelah kapsul vitamin A dibagikan melalui kader terkadang tidak dilakukan *follow up* untuk memastikan kapsul sampai ke tangan ibu nifas. Oleh karena itu diteliti hubungan antara sikap bidan dan dukungan kader terhadap perilaku bidan dalam pemberian vitamin A ibu nifas di wilayah Puskesmas Kabupaten Klaten.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan dengan subyek yang telah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah bidan puskesmas di wilayah Puskesmas Kabupaten Klaten sebanyak 27 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah bidan 37 orang.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada bidan. Sikap bidan terhadap

pemberian vitamin A ibu nifas diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang berisi 10 pertanyaan dan dukungan kader terhadap pemberian vitamin A ibu nifas diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang berisi 10 item pertanyaan.

Jenis analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *univariat* untuk mengetahui distribusi frekuensi responden, sedangkan analisis *bivariat* yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat dengan menggunakan perhitungan program komputer dengan menggunakan rumus *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Sebagian besar bidan bersikap mendukung terhadap pemberian vitamin A ibu nifas sebanyak 28 orang (75,6%) dan responden dengan sikap kurang mendukung terhadap pemberian vitamin A ibu nifas sebesar 9 orang (24,4%). Sebagian besar dukungan kader baik terhadap pemberian vitamin A ibu nifas sebanyak 25 orang (32%) dan dukungan kader kurang baik terhadap pemberian vitamin A ibu nifas sebesar 12 orang (68%).

Prosentase perilaku pemberian vitamin A ibu nifas berdasarkan sikap responden didapatkan, perilaku dilakukan tidak sesuai standar pada sikap kurang mendukung yaitu 40% responden dan pada sikap mendukung yaitu 60% responden, perilaku dilakukan sesuai standar pada sikap kurang mendukung yaitu 31% responden dan pada sikap mendukung yaitu 69% responden. Hasil uji  $\chi^2$  menunjukkan nilai  $p = 0,002$  yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas (nilai  $p < 0,05$ ).

Hubungan antara dukungan kader dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan antara dukungan kader dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas

Dukungan kader	Perilaku				Total	
	Dilakukan tidak sesuai		Dilakukan sesuai		N	%
	N	%	N	%		
Kurang baik	4	36	7	64	11	100
Baik	4	15	22	85	26	100
Total	8		29		37	

$p \text{ value} = 0,004$

Hasil uji  $\chi^2$  menunjukkan nilai  $p = 0,004$  yang artinya ada hubungan antara dukungan kader dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas (nilai  $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Sikap bidan berhubungan dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas. Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya, bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka dia akan mengancam, mencela, menyerang, bahkan membinasakan objek itu.

Menurut teori WHO sikap yang baik terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata karena berbagai alasan, salah satunya adalah tergantung situasi pada saat itu. Pada dasarnya sikap individu berperan dalam menentukan perilaku seseorang di lingkungannya, demikian juga lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif yang timbul dari sebuah proses yang berpotensi untuk berperilaku.

Bidan berperan menyebarkan informasi yang ditujukan kepada masyarakat khususnya kepada kader kesehatan agar mereka mampu merespon secara simpatik terhadap suatu informasi. Bidan berkewajiban mengikutsertakan kader kesehatan dalam pelatihan agar dapat menjadi kelompok pendukung untuk bidan dalam melaksanakan suatu program kesehatan.

Menurut teori Lawrence Green dukungan merupakan *reinforcing factor* untuk terjadinya suatu perilaku. Dukungan seorang kader yang baik akan melaksanakan tugasnya sebagai seorang kader posyandu dengan baik pula. Tugas kader posyandu dibagi menjadi 3 yaitu sebelum hari posyandu, tugas pada hari buka posyandu dan tugas setelah hari posyandu.

Dukungan kader berhubungan dengan perilaku pemberian vitamin A ibu nifas. Dukungan kader dalam program pemberian vitamin A ibu nifas ini sangat penting karena kader yang bertugas membantu bidan puskesmas melakukan pendataan, pemberian vitamin A ibu nifas dan membantu bidan puskesmas melakukan penyuluhan kesehatan secara perorangan maupun dalam kelompok masyarakat. Peran bidan puskesmas sendiri sebagai pendamping dan pengarah dalam pelayanan serta motivator dalam menjaga kelangsungan kegiatan, melaksanakan pembinaan dan pelatihan rutin terhadap kader kesehatan serta melaksanakan evaluasi kegiatan bersama kader kesehatan. Diharapkan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki kader akan dapat melayani masyarakat yang datang ke pelayanan Posyandu dengan baik dan bermutu.

## KESIMPULAN

Perilaku pemberian vitamin A pada ibu nifas berhubungan dengan sikap bidan dan dukungan kader.

## SARAN

1. Bagi Bagian Kesehatan Ibu dan anak (KIA) Dinas Kesehatan agar :
  - a. Meningkatkan pengetahuan bidan dengan sosialisasi secara menyeluruh dan komprehensif kepada bidan tentang waktu dan manfaat pemberian vitamin A ibu nifas pada ibu nifas
  - b. Memfasilitasi sosialisasi tentang vitamin A ibu nifas teruntuk kader-kader kesehatan yang ada di wilayah-wilayah binaan.
  - c. Melakukan pemantauan atau supervisi fasilitatif secara rutin minimal 6 bulan sekali dengan metode tehnik secara obyektif dengan menggunakan daftar tilik untuk memantau perilaku bidan dalam pemberian kapsul vitamin A ibu nifas
2. Bagi masyarakat (Ibu Nifas)
 

Agar lebih aktif menanyakan yang berhubungan dengan asuhan dan kebutuhan selama masa nifas sehingga akan memotivasi bidan selaku pemberi pelayanan dalam pemberian kapsul vitamin A ibu nifas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. 2003. *Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan*, Jakarta: EGC.
- Buletin Kesehatan & Gizi. 2005. *Buta Senja: Suatu Masalah yang biasa terjadi pada wanita tidak hamil menunjukkan perlunya suatu upaya peningkatan cakupan vitamin ibu nifas dengan segera*, Edisi 1 Mei 2005.
- Depkes RI. 2007. *Apa dan Mengapa tentang Vitamin A Panduan Praktis Untuk Praktisi Kesehatan*, Jakarta: Depkes.
- Depkes RI. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta, Depkes, 2001.
- Moehji. 2002. *Ilmu Gizi ; Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta : Bhatara.
- Muhilal. 2004. *Angka Kecukupan Gizi Vitamin Larut Lemak*. Jakarta, Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VIII.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset. Jakarta.
- Saifuddin. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Santoso, Singgih. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia- Jakarta. 2001.
- Sugiono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.